

Makna Kontekstual Leksikon dalam Rubrik Politik Blog Mojok.co Edisi Februari 2022

Lisa Widayani ^{a1*}, Arie Rijadi ^{a2}, Anita Widjajanti ^{a3}

^aProdi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember, Jl. Kalimantan 37, Jember 68121

*150210402067@mail.unej.ac.id

Tahapan Artikel	Diterima: 1 Oktober 2022	Direvisi: 15 November 2022	Tersedia Daring: 1 Desember 2022
ABSTRAK			
Semantik adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari tentang arti atau makna berupa perubahan dan perkembangan. Makna memiliki tiga aspek yakni meliputi makna leksikal, makna gramatikal, dan makna kontekstual. Makna kontekstual sederhananya yakni makna yang bergantung pada situasi kata atau ujaran tersebut digunakan. Permasalahan yang dikaji pada penelitian ini adalah Bentuk makna kontekstual leksikon dalam rubrik Politik pada blog Mojok.co edisi Februari 2022 dan Bentuk perubahan makna kontekstual leksikon dalam rubrik Politik pada blog Mojok.co edisi Februari 2022. Rancangan penelitian yang digunakan yakni naturalistic langkah-langkah umum. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah Kualitatif., sedangkan Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada rubrik Politik Blog Mojok.co Edisi Februari 2022 terdapat lima bentuk satuan leksikon yang ditemukan yakni yaitu (1) Perbedaan bidang pemakaian (2) adanya asosiasi, (3) tanggapan indera (sinestesia), (4) perbedaan tanggapan, (5) pengembangan istilah. Bentuk perubahan makna kontekstual yang ditemukan dalam rubrik Politik Blog Mojok.co Edisi Februari 2022 yakni (1) Ditemukannya data perbedaan bidang pemakaian leksikon yang penggunaannya berbeda dengan makna sebenarnya (2) Adanya bentuk pengembangan istilah baik itu berupa meluas, dan pengasaran.			
Kata Kunci	Leksikon, Kontekstual, Mojok.co		
ABSTRACT			
Semantics is a branch of linguistics that studies meaning or significance in the form of changes and developments. Meaning has three aspects which include lexical meaning, grammatical meaning, and contextual meaning. The simple contextual meaning is the meaning that depends on the situation the word or utterance is used in. The problems studied in this study are the form of contextual meaning of the lexicon in the Politics rubric on the February 2022 edition of the Mojok.co blog and the form of changes in the contextual meaning of the lexicon in the Politics rubric of the February 2022 edition of the Mojok.co blog. The research design used is naturalistic general steps. . The approach used in this study is qualitative, while the type of research used is descriptive research. The results of the study show that in the Politics section of the Mojok.co Blog February 2022 Edition, there are five forms of lexicon units found, namely (1) Differences in fields of use (2) associations, (3) sensory responses (synesthesia), (4) differences in responses, (5) term development. The form of change in contextual meaning found in the Politics column of the February 2022 Edition of the Mojok.co Blog, namely (1) Data found on differences in the fields of lexicon usage whose usage differs from the actual meaning (2) There is a form of term development, both in the form of broadening, and coarsening.			
Keywords	Lexicon, Contextual, Mojok.co		

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat yang memudahkan manusia untuk melakukan interaksi sosial dan mengutarakan keinginannya baik berupa lisan maupun tulisan. Bahasa dalam bentuk lisan berupa ujaran, sedangkan bahasa dalam bentuk tulis berupa tulisan. Baik secara ujaran maupun tulis pemahaman terkait makna bahasa diperlukan untuk menghindari kesalahan pemaknaan. Kesalahan pemaknaan seringkali terjadi dalam bahasa tulis karena tidak disertai dengan mimik dan intonasi.

Ilmu yang mengkaji terkait makna yakni semantik. Chaer (1989:60) menyatakan bahwa semantik adalah hubungan antara kata-kata dengan konsep atau makna kata, serta benda yang mengacu pada makna yang berada di luar bahasa. Verhaar (1996:85) menyatakan bahwa makna memiliki tiga aspek yakni meliputi makna leksikal, makna gramatikal, dan makna kontekstual. Ragam makna adalah jenis atau macam-macam ilmu makna yang dapat dipelajari secara khusus untuk mengartikan sebuah leksikon maupun kalimat. Semua ragam makna penting untuk dipelajari. Akan tetapi dalam penelitian ini kajiannya akan berfokus pada makna kontekstual. Makna kontekstual merupakan salah satu diantara banyaknya jenis ragam makna kata dalam Bahasa Indonesia. Makna kontekstual berhubungan pemakaian-pemakaian bentuk gaya bahasa, atau dapat diartikan sebagai bidang studi semantik yang mempelajari makna ujaran yang sesuai dengan konteks situasinya. Contoh kata “manis” apabila kata tersebut dikatakan ketika seseorang memakan roti maka kata manis diartikan sebagai rasa

yang dirasakan oleh indera perasa. Sedangkan, apabila kata “manis” dikatakan oleh seseorang ketika melihat gadis berarti merujuk pada indera penglihatan yang merujuk pada keelokan paras gadis. Perbedaan pemaknaan pada kata tersebut diakibatkan adanya pergeseran makna dengan konteks alat indera atau disebut dengan sinestesia.

Kesalahan dalam memaknai sebuah leksikon di dalam sebuah informasi dapat mengakibatkan pembaca tidak memahami maksud penulis. Salah satunya faktornya yakni penggunaan leksikon yang bergeser atau berkembang penggunaannya dari arti sebenarnya sehingga perlu adanya pemahaman terkait makna berdasarkan konteks. Dalam sebuah informasi seringkali penulis menggunakan bahasa yang unik untuk menunjukkan ciri khas serta keorisinalitas mereka. Salah satunya dapat diakses dengan mudah di media online seperti Blog. Blog merupakan website media online yang berisi konten dalam bentuk artikel, video, maupun foto yang dikelola oleh seorang blogger atau beberapa penulis. Salah satu contohnya yakni Mojok.co.

Mojok.co merupakan salah satu media online yang memiliki lebih dari dua penulis dalam blognya. Sehingga diksi artikel yang diunggahpun beragam karena mereka tidak dibatasi lokalitasnya sehingga penggunaan leksikonnya beragam. Blog Mojok.co menyajikan berita dan informasi dengan bahasa yang “segar” atau berbeda dari yang lainnya yang terkesan kaku. Apabila diperhatikan Mojok.co memiliki kemiripan dengan Hipwee.com, namun pada Mojok.co konten-konten yang disajikan lebih politis dan berani masuk kedalam isu-isu sosial dan keagamaan yang tidak dimuat oleh blog sejenis Hipwee.com. Mojok.co berani maju dengan lokalitas yang diusung menggunakan bahasa yang tidak kaku, hal ini terlihat dari penggunaan gaya bahasa yang ringan. Namun, blog ini kaya akan satire dan juga humor. Keunikan blog Mojok.co ini menjadikan peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam blog ini khususnya dalam mengkaji makna kontekstual leksikon yang terdapat dalam salah satu rubriknya yakni rubrik Politik.

Kajian makna kontekstual sebagaimana diuraikan pada latar belakang tersebut sangat menarik untuk diteliti. Hal ini didukung dengan ditemukannya data-data terkait penggunaan leksikon bermakna kontekstual pada rubrik Politik. Rubrik ini ditulis dan dikirim oleh lebih dari satu orang penulis. Sehingga pemilihan diksinya lebih beragam. Ditemukannya data dalam rubrik Politik dalam Blog Mojok.co menjadi permasalahan yang diangkat dalam rumusan masalah dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian makna kontekstual ini perlu dilakukan sehingga kekhasan leksikon dalam blog Mojok.co dapat dideskripsikan sebagai kebahasaan data semantik serta mendukung masyarakat tentang makna dan konteks, dilakukan penyusunan penelitian berjudul “Makna Kontekstual Leksikon Dalam Rubrik Politik Blog Mojok.co Edisi Februari 2022”.

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan yang di bahas dalam penelitian ini meliputi, (1) bentuk makna kontekstual leksikon dalam rubrik Politik pada blog Mojok.co edisi Februari 2022 dan (2) bentuk perubahan makna kontekstual leksikon dalam rubrik Politik pada blog Mojok.co edisi Februari 2022. Tujuan penelitian ini yaitu, (1) mendeskripsikan bentuk makna kontekstual leksikon dalam rubrik Politik pada blog Mojok.co edisi Februari 2022, dan (2) mendeskripsikan bentuk perubahan makna kontekstual leksikon dalam rubrik Politik pada blog Mojok.co edisi Februari 2022.

METODE

rancangan penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu cara kerja dalam penelitian yang mengacu pada data deskripsi yang diamati agar dapat menggambarkan objek penelitian yang terjadi. Penelitian ini mendeskripsikan bentuk makna leksikon dan bentuk perubahan makna leksikon dalam rubrik Politik Blog Mojok.co.

Data dalam penelitian ini adalah (1) kalimat-kalimat pada makalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang terindikasi adanya kesalahan, (2) data hasil kuesioner atau angket mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2018 untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan kalimat. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah makalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

angkatan 2018 Universitas Jember, dan penulis makalah yakni mahasiswa Progam Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2018 Universitas Jember.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik untuk mengumpulkan data dengan melakukan penelusuran melalui dokumen yang telah tersedia. Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data permasalahan yaitu leksikon bermakna kontekstual dan respons yang berwujud komentar pembaca yang ada di kolom komentar dalam rubrik Politik di Mojok.co.

Instrumen dalam penelitian ini mencakup dua hal, yakni instrumen pengumpul data dan instrumen analisis data. Instrumen pengumpul data meliputi instrumen utama dan instrumen pendukung. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti terlibat langsung dalam proses pengumpulan data melalui teknik observasi. Instrumen pendukung dalam pengumpulan data adalah ponsel, laptop, buku catatan, bolpoin, dan tabel pengumpul data. Ponsel digunakan untuk mendapatkan data leksikon berupa gambar tangkapan layar berupa leksikon dalam artikel di rubrik Pojokan Blog Mojok.co. Laptop digunakan untuk mengetik data leksikon yang diperoleh dari ponsel. Buku catatan digunakan untuk mencatat informasi penting berupa leksikon yang ada dalam artikel rubrik Politik Blog Mojok.co. Bolpoin digunakan alat untuk menulis hasil leksikon yang ditemukan dalam artikel di Rubrik Pojokan Blog Mojok.co. Tabel pengumpul data digunakan sebagai instrumen pemandu untuk peneliti mengumpulkan data.

Instrumen analisis data juga meliputi dua hal, yakni instrumen utama dan instrumen pendukung. Instrumen utamanya adalah peneliti sendiri. Peneliti menganalisis data yang diperoleh dari pengumpulan data berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan. Instrumen pendukung dalam analisis data adalah tabel analisis data dan teori-teori terkait. Tabel analisis data digunakan untuk mengelompokkan dan mendeskripsikan data yang berupa bentuk dan perubahan leksikon makna kontekstual leksikon dalam rubrik Politik Blog Mojok.co. Teori-teori terkait digunakan untuk memahami fenomena data sebagai wujud dan implikasi makna kontekstual dalam rubrik Politik Blog Mojok.co.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan maka pembahasan ini mencakup dua hal, yaitu (1) bentuk makna kontekstual leksikon dalam rubrik Politik pada blog Mojok.co edisi Februari 2022 dan (2) bentuk perubahan makna kontekstual leksikon dalam rubrik Politik pada blog Mojok.co edisi Februari 2022.

Bentuk Makna Kontekstual Leksikon Pada Rubrik Politik Blog Mojok.co Edisi Februari 2022

Perbedaan Bidang Pemakaian (PBP)

Perbedaan Bidang Pemakaian adalah penggunaan leksikon yang berbeda dengan bidang awal leksikon tersebut muncul. Bahasa yang bersifat dinamis dan berkembang menyesuaikan zaman mempengaruhi pemaknaan sebuah bahasa digunakan di bidang yang lain pula yang pemaknaannya. Bentuk makna kontekstual leksikon dipaparkan sebagai berikut:

Data I

Sampai pagi ini, situasi di Desa Wadas masih belum damai. Menurut cnnindonesia.com, hari ini makin banyak aparat kepolisian yang masuk ke Desa Wadas. Listrik di Desa Wadas masih belum tersedia sehingga handphone warga mulai mati. Entah kapan pengepungan ini berakhir. Dan lebih dari itu, kapan polemik di desa sekeras cadas ini berakhir damai dan kembali gemah ripah loh jinawi. (PBP)

(<https://mojok.co/terminal/kronologi-pengepungan-desa-wadas-sekeras-andesit-berjuang-menolak-tambang/>.)

Data di atas termasuk bentuk makna kontekstual leksikon yang mengalami perbedaan bidang pemakaian. Keras Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yakni padat kuat dan tidak mudah berubah bentuknya atau tidak pecah. Sedangkan Cadas yakni lapisan tanah keras atau batu yang terjadi dari padatan pasir atau tanah. Secara linguistik cadas artinya batuan alam. Meskipun batu cadas termasuk batu lunak yang bisa digali dengan tanah. Akan tetapi makna kontekstual diatas berdasarkan konteksnya merujuk pada cadas itu sendiri. Cadas adalah batu. Meskipun tergolong batuan lunak, tapi untuk segala yang “keras” penggunaan leksikon ini merujuk pada kerasnya polemik di Desa Wadas yang susah dipecahkan atau diselesaikan.

Adanya Asosiasi

Adanya Asosiasi adalah suatu pergeseran makna kata yang diakibatkan adanya hal yang mempunyai persamaan sifat dengan kata tersebut.

Data 4

Desa Wadas masih jauh dari hidup damai dan gemah ripah loh jinawi. Setiap bulan, selalu saja ada kabar menyedihkan dari perbukitan andesit Purworejo ini. Seolah lagu duka belum berakhir sampai setiap batuan andesit di Wadas diledakkan sebagai sumber material pembangunan proyek Bendungan Bener. Dan pengepungan Desa Wadas pada 8 Februari 2022 menjadi satu dari sekian geger gedhen di Wadas. (AA)

([https://mojok.co/terminal/kronologi-pengepungan-desa-wadas-sekeras-andesit-berjuang-menolak-tambang/.](https://mojok.co/terminal/kronologi-pengepungan-desa-wadas-sekeras-andesit-berjuang-menolak-tambang/))

Data di atas bukti adanya asosiasi. Lagu dalam Kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) bermakna ragam suara yang berirama (dalam bercakap, bernyanyi, membaca, dan sebagainya) . Sedangkan Duka yakni susah hati atau sedih hati. Maka maksud dari penggunaan frasa lagu duka dalam paragraf diatas merupakan kesedihan dan kesulitan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Wadas.

Tanggapan Indera (Sinestesia)

Kalimat rancu (kontaminasi) adalah kalimat yang mengandung pembauran dua struktur atau lebih yang berbeda.

Data 5

Makanya ketika trending di Twitter tentang ramalan sosok Presiden RI 2024 yang berinisial G, asli Jawa Tengah, kulit sawo matang, dan hidup sederhana, saya nggak percaya dan nggak peduli. Bodo amat. Tapi ketika melihat netizen menebak sosok tadi secara serampangan, saya merasa perlu turun tangan. Mereka langsung menebak dari inisial G dan mengabaikan “kriteria” lainnya. Nebak sih nebak, tapi ya harus ada dasarnya juga keles.. (TI)

([https://mojok.co/terminal/menganalisis-sosok-berinisial-g-yang-diramal-jadi-presiden-ri-2024/.](https://mojok.co/terminal/menganalisis-sosok-berinisial-g-yang-diramal-jadi-presiden-ri-2024/))

Data di atas tergolong leksikon berbentuk frasa yang termasuk dalam tanggapan indera yakni pengalihan dari indera lihat yang ditunjukkan dengan kata “melihat” dan beralih ke indera rasa yang ditunjukkan dengan kata “serampangan”. Kata melihat berasal dari kata lihat lalu mendapat imbuhan me- menjadi melihat yang bersifat verba. Sedangkan serampangan yakni sembarangan atau seenaknya saja. Jadi maksud dari kata melihat diatas berdasarkan konteksnya merujuk pada “mengamati” atau “mengobservasi” dari tindakan netizen yang menebak calon presiden 2024 secara sembarangan tanpa melihat kriterianya oleh sebab itu penulis merasa jengkel dan perlu bertindak karena menurutnya apapun itu harus ada dasarnya.

Perbedaan Tanggapan

Perbedaan tanggapan dalam satuan leksikon artinya yakni leksikon tersebut maknanya lebih rendah dari leksikon sebenarnya. Seperti yang terdapat dalam data berikut ini.

Data 6

Desa Wadas masih jauh dari hidup damai dan gemah ripah loh jinawi. Setiap bulan, selalu saja ada kabar menyesakkan dari perbukitan andesit Purworejo ini. Seolah lagu duka belum berakhir sampai setiap batuan andesit di Wadas diledakkan sebagai sumber material pembangunan proyek Bendungan Bener. Dan pengepungan Desa Wadas pada 8 Februari 2022 menjadi satu dari sekian geger gedhen di Wadas. (PT)

(<https://mojok.co/terminal/kronologi-pengepungan-desa-wadas-sekeras-andesit-berjuang-menolak-tambang/>)

Data di atas termasuk leksikon perbedaan tanggapan. Arti geger sendiri dalam bahasa Jawa artinya adalah keributan. Kata geger dalam bahasa Jawa merujuk pada keributan yang sifatnya besar. Sedangkan gedhen berarti besar dalam bahasa Jawa. Apabila diamati pada data di atas konflik itu memang terjadi tetapi skenarionnya tidak seburuk makna frase “geger gedhen” yang merujuk ke pertikaian yang lebih buruk dan besar. Namun berdasarkan konteksnya makna geger gedhen dalam konteks paragraf di atas bermakna keributan besar yang terjadi di Desa Wadas akibat peledakan batuan andesit sebagai sumber material pembangunan proyek Bendungan yang berakhir pengepungan Desa Wadas sehingga menimbulkan keributan besar.

Pengembangan Istilah

Pengembangan Istilah adalah pengembangan makna yang berubah dari makna sebenarnya. Makna istilah ini dalam leksikon ada beberapa jenis yakni meluas, menyempit, perubahan total, pengalusan, dan pengasaran.

Data 7

Saya beri waktu bernapas sejenak. Dalam waktu 5 jam saja, peristiwa yang menyesakkan ini terjadi. Belum lagi beberapa “oknum” aparat berkeliling dan merangsek masuk ke rumah warga dengan paksa (PI)

(<https://mojok.co/terminal/kronologi-pengepungan-desa-wadas-sekeras-andesit-berjuang-menolak-tambang/>)

Data di atas termasuk pengembangan istilah meluas, yakni tidak terkhusus pada satu makna khusus. Bernapas berasal dari kata napas. Bernapas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti mengisap dan mengeluarkan napas. Berdasarkan konteks di atas bernapas disini berarti memberikan jeda untuk istirahat atau berhenti sejenak dari keributan yang terjadi. Bukan berarti sebelumnya mereka berhenti bernapas lalu diijinkan bernapas kembali. Bernapas merupakan Satuan lingual berupa kata monomorfemis. Bahasa Indonesia akan tetap pada kedudukan dan fungsi yang sebenarnya yaitu sebagai bahasa negara dan bahasa kenegaraan.

Bentuk perubahan makna kontekstual leksikon pada rubrik Politik Blog Mojok.co edisi Februari 2022

Bentuk-bentuk perubahan makna kontekstual leksikon pada rubrik Politik Blog Mojok.co yang terdapat dalam rubrik Politik edisi Februari 2022. Berikut pemaparan bentuk-bentuk perubahan leksikon bermakna kontekstual pada rubrik Politik Blog Mojok.co 2022

Perubahan makna leksikon diakibatkan bergesernya penggunaan leksikon ke bidang yang berbeda

Sekeras Cadas

Bahan bangunan: Cadas material batu yang berasal dari makna khusus batuan pelapukan gunung.

Makna Kontekstual :

Merujuk pada sifat yang mengacu kepada terjadinya konflik yang tidak ada hentinya di desa Wadas dan digambarkan melalui tulisan penulis

Empuk :

Tekstur: Empuk berarti lunak, tidak keras. Leksikon “Empuk” sebelumnya merujuk pada benda yang bisa di sentuh atau digigit yang referenssinya adalah sesuatu yang bertekstur seperti roti, daging, kasar.

Makna Kontekstual :

Merujuk pada situasi sehingga dapat diartikan bahwa sasaran empuk berarti menjadi tujuan yang dapat kritik yang mudah disasar dalam situasi yang digambarkan dalam artikel tersebut.

Roaming

Internet: Roaming bermakna kata ini merupakan istilah yang pada awalnya digunakan oleh para pengguna telepon seluler, yakni proses penggunaan layanan telekomunikasi dari penyedia layanan telekomunikasi lain yang berada di luar negeri agar tetap terhubung dengan jaringan internet ataupun seluler. Bisa dikatakan bahwa roaming telekomunikasi lain yang berada di luar negeri agar tetap terhubung dengan jaringan internet ataupun seluler. Bisa dikatakan bahwa roaming mempunyai makna beban biaya percakapan telpon seluler antar daerah. Dalam paragraf di atas terdapat perubahan penggunaan kata roaming yang tidak sesuai dengan makna sebenarnya. Dalam paragraf ini membuktikan perbedaan bidang pemakaian. Perubahan ini menunjukkan bahwa bahasa itu berkembang. Roaming dalam paragraf di atas bermakna tidak dapat mengerti maksud berita yang disampaikan akibat

Makna Kontekstual :

Perubahan penggunaan leksikon roaming yang tidak sesuai dengan makna sebenarnya. Dalam paragraf ini membuktikan perbedaan bidang pemakaian. Perubahan ini menunjukkan bahwa bahasa itu berkembang. Roaming dalam paragraf di atas bermakna tidak dapat mengerti maksud berita yang disampaikan akibat ketidaktahuan terhadap kosa kata asing sehingga terjadi kesalahan pemahaman berita dalam pemerintahan.

Perubahan kontekstual leksikon pengembangan istilah

Artikel dalam Blog Mojok.co yang diberi kebebasan untuk tetap mempertahankan keorisinalitas dan keunikan dari penulisnya tentu akan membuat artikel dalam blog tersebut kaya akan diksi. Penggunaan diksi yang berbeda dari maknanya tentu diciptakan sengaja untuk menarik para pembaca dan tidak terkesan kaku. Berikut tabel perubahan makna kontekstual leksikon pengembangan istilah. Bernapas makna leksikalnya adalah menghisap, mengeluarkan napas. Dari data yang ditemukan mengalami pengembangan istilah yakni meluas yang dapat bermakna jeda.

Halaman belakang makna leksikalnya adalah pekarangan belakang rumah. Leksikon ini mengalami perubahan makna kontekstual leksikon pengembang istilah yakni negara yang berbatasan langsung atau dekat dengan wilayah teritori.

Merongrong makna leksikalnya memakan sedikit-sedikit, tetapi terus menerus. Leksikon ini berdasarkan data tersebut mengalami perubahan makna kontekstual leksikon pengembangan istilah yakni pengasaran yang bermakna mengganggu sedikit demi sedikit kedaulatan Rusia sehingga akan menyusahkan Rusia sendiri kelak. Utamanya dapat menggoyangkan legitimasi Putin sebagai pimpinan Rusia.

Seenak jidat terdiri dari enak dan jidat. Enak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bermakna sedap atau lezat yang berkaitan tentang rasa. Lalu, berikutnya adalah jidat. Jidat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti dahi. Jadi secara leksikal makna seenak jidat bermakna rasanya lezat seperti dahi. Berdasarkan data, leksikon ini mengalami perubahan makna kontekstual pengembangan istilah yakni pengasaran yang bermakna kontekstual seenaknya, atau berperilaku tanpa memikirkan orang lain selain dirinya sendiri.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pada Rubrik Politik Blog Mojok.co Edisi Februari 2022 terdapat bentuk makna kontekstual leksikon berupa (1) Perbedaan bidang pemakaian (2) adanya asosiasi, (3) tanggapan indera (sinestesia), (4) perbedaan tanggapan, (5) pengembangan istilah. Hal ini berguna untuk meminimalisir suatu kesalahan pemaknaan dalam memahami isi informasi atau berita yang dibaca.

Bentuk perubahan makna kontekstual leksikon dalam rubrik Politik Blog Mojok.co edisi Februari 2022 yaitu 1) Bentuk perubahan makna akibat adanya penggunaan leksikon di bidang yang berbeda dari leksikon cadas, empuk, roaming 2) Bentuk pengembangan istilah yang membuat maknanya jauh berbeda seperti bernapas (meluas), halaman belakang rumah (meluas), merongrong (pengasaran), seenak jidat (pengasaran).

Berkenaan dengan kesimpulan yang telah dipaparkan, saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut. (1) Bagi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, disarankan untuk membaca hasil penelitian ini sebagai bahan diskusi tentang makna kontekstual leksikon dalam rubrik Politik Blog Mojok.co Edisi Februari 2022; (2) Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan untuk mengadakan penelitian lanjutan dalam ruang lingkup yang lebih luas tentang makna kontekstual. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat melakukan penelitian pada angkatan baru sebagai perbaikan karena berdasarkan hasil penelitian ini masih banyak media online yang memiliki diksi yang menarik untuk diteliti. (3) Pembaca diharapkan dapat memahami makna kontekstual yang terdapat dalam artikel sehingga mampu menerima maksud dari penulis dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 1998. *Semantik*. Bandung: Sinar Baru
- Ali, Mohammad. 1984. *Penelitian Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 1990. *Pengantar semantik bahasa Indonesia*. Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2011. *Ragam Bahasa Ilmiah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Departemen Pendidikan Indonesia. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*. Pontianak: Perpustakaan Nasional.
- Kridalaksana, Harimurti, et al. 1985. *Tata Bahasa Deskriptif Bahasa Indonesia*
- Keraf, Gorys. 1984. *Tata Bahasa Indonesia*. Ende Flores: Nusa Indah
- Keraf, Gorys. 1988. *Diksi Dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Flores: Nusa
- Parera, J. D. 2004. *Teori Semantik*. Jakarta: Erlangga
- Pateda, Mansoer. 2001. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Raco, J.R. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodologi penelitian: Lengkap, praktis, dan mudah dipahami*.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suwandi, Sarwiji. 2011. *Semantik Pengantar Kajian Makna*. Yogyakarta: Media Perkasa